

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU

Suryani^{1*}, Rahmi Pramulia¹, Roza Asnel¹, Azizah Putri Jayanti¹, Bakhitah Agnel¹, Dewi Rafina Hastuti¹, Gifa Rahmanda Wahyuni¹

¹Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

*e-mail korespondensi: suryaniwibowo87@gmail.com

Abstract

Waste is the residue of human daily activities from natural processes in solid form (Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2008 concerning Waste Management, 2008). As the population increases, the waste problem must be a special concern, especially in terms of its management. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN), it was recorded that waste generation in Indonesia in 2024 was 34,214,607.36 tons. Of this amount, only 59.74% (20,441,184.59 tons) was successfully managed, while the remaining 40.26% (13,773,422.77 tons) was unmanaged (SIPSN, 2025). Pekanbaru City is the capital of Riau Province. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN), in 2021 Pekanbaru City produced 353,133.89 tons of waste per year (SIPSN, 2025). This number continues to increase in line with the growing population, which will reach 1,167,599 (1,167.6) million people by 2024 (BPS Pekanbaru, 2025), generating 369,019.82 tons of waste in 2024 (SIPSN, 2025). Through this public health practicum program, students take steps to address identified problems, ranging from outreach to disseminating information through social media.

Keywords: Waste; Pekanbaru; management

Abstrak

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tentu masalah sampah harus menjadi perhatian khusus, khususnya dalam hal pengelolaannya. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tercatat timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 34.214.607,36 ton. Dari jumlah tersebut, hanya 59,74% (20.441.184,59 ton) yang berhasil dikelola, sementara sisanya 40,26% (13.773.422,77 ton) tidak terkelola (SIPSN, 2025). Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2021 Kota Pekanbaru menghasilkan timbulan sampah sebanyak 353.133,89 ton per tahun (SIPSN, 2025). Jumlah ini terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang pada tahun 2024 sudah mencapai 1.167.599 (1.167,6) juta jiwa (BPS Pekanbaru, 2025) dan menghasilkan sebanyak 369.019,82 ton timbulan sampah pada tahun 2024 (SIPSN, 2025). Melalui program praktikum kesehatan masyarakat ini, mahasiswa melakukan langkah penyelesaian sebagai upaya untuk menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan. Mulai dari sosialisasi hingga penyebaran informasi melalui media sosial.

Kata Kunci : Sampah; Pekanbaru; pengelolaan

Submitted: 2026-04-13

Accepted: 2026-04-20

Published: 2026-04-20

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tentu masalah sampah harus menjadi perhatian khusus, khususnya dalam hal pengelolaannya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat karena menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Sejumlah penyakit seperti demam berdarah hingga penyakit saluran pencernaan menjadi ancaman serius dalam lingkungan dengan pengelolaan sampah yang buruk (Athosra et

al., 2024). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tercatat timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 34.214.607,36 ton. Dari jumlah tersebut, hanya 59,74% (20.441.184,59 ton) yang berhasil dikelola, sementara sisanya 40,26% (13.773.422,77 ton) tidak terkelola (SIPSN, 2025). Angka ini menjadi perhatian penting, mengingat peningkatan jumlah penduduk yang akan terus berlanjut. Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2021 Kota Pekanbaru menghasilkan timbulan sampah sebanyak 353.133,89 ton per tahun (SIPSN, 2025). Jumlah ini terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang pada tahun 2024 sudah mencapai 1.167.599 (1.167,6) juta jiwa (BPS Pekanbaru, 2025) dan menghasilkan sebanyak 369.019,82 ton timbulan sampah pada tahun 2024 (SIPSN, 2025).

Peningkatan ini tentu menjadi kekhawatiran serius, baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Bahkan, pada Januari tahun 2025, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Keputusan Wali Kota Pekanbaru No. 236 tahun 2025, menetapkan status darurat sampah selama satu minggu terhitung sejak tanggal. (Berita Pemko, 2025). Kendati demikian, kondisi tersebut belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Tumpukan sampah tidak hanya ditemukan di satu atau dua titik, tetapi sudah menyebar hingga ke berbagai ruas jalan utama maupun jalan kecil di Kota Pekanbaru. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan volume sampah yang dihasilkan. Di sisi lain, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat yang cenderung membuang sampah tanpa memilah terlebih dahulu, masih maraknya kebiasaan membuang sampah sembarangan (khususnya di pinggir jalan), serta penggunaan produk sekali pakai yang memperparah jumlah timbulan sampah (Karimah & Habibie, 2024).

Oleh karena itu, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah menjadi aspek krusial yang perlu diperbaiki. Upaya edukasi melalui pendidikan kesehatan lingkungan, seperti sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi sangat diperlukan guna mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dan generasi muda memiliki peran strategis sebagai calon pemimpin dan Agent of Change. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia saat ini adalah generasi muda, maka pendidikan kesehatan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Tidak hanya sebagai penerima informasi, mahasiswa juga sebagai penggerak dan penyampai pesan yang diharapkan mampu menyentuh lapisan masyarakat terdekat hingga paling bawah, dimulai dari keluarga, teman, hingga tetangga dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah.

METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 5 Maret – 7 Juni 2025. Metode kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahapan, diantaranya :

1. Pembekalan : Tim melakukan serangkaian pembekalan sebelum dimulainya pelaksanaan guna menginformasikan serangkaian tugas dan kegiatan yang nantinya akan dilakukan selama kegiatan Analisis situasi dan penyusunan identifikasi masalah : Sebelum melakukan intervensi PKM, tim melakukan analisis situasi untuk mengetahui

permasalahan yang ada/ sedang dihadapi oleh lahan praktik untuk nantinya dilakukan intervensi.

2. Pelaksanaan intervensi : Setelah melakukan analisis situasi, identifikasi masalah juga menetapkan prioritas dan alternatif pemecahan masalah, tim menyusun jadwal pelaksanaan intervensi dan melaksanakan intervensi sesuai waktu yang telah disusun
3. Evaluasi : Evaluasi dilakukan setelah melakukan kegiatan intervensi untuk melihat perkembangan dari kegiatan intervensi yang sudah dilakukan.

Pada bagian metode, penulis menguraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Bagian ini harus memuat khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kota Pekanbaru, permasalahan sampah menjadi permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan. Data dari SIPSN menunjukkan adanya peningkatan jumlah timbulan sampah khususnya di Kota Pekanbaru. Belum lagi dengan berbagai wilayah yang terkena dampak banjir, tumpukan sampah di sekitar jalan yang tentunya sangat mengganggu masyarakat, dan berbagai penyakit yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat menjadi hal serius yang harus diwaspadai. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Sebagai generasi muda, mahasiswa adalah sumber daya manusia potensial yang memiliki kemampuan dan antusias besar untuk memberikan edukasi kepada lingkungan sekitar, mulai dari keluarga, teman hingga masyarakat. Keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial manusia. Manusia pertama kali memperhatikan dan belajar itu dari keluarga (Rustina, 2014) dalam (Sasono, 2024). Dapat dibayangkan bagaimana dari seorang mahasiswa yang memiliki concern dalam hal pengelolaan sampah, maka keluarganya juga akan mendapatkan dampaknya secara langsung dan ikut meniru tingkah laku baiknya. Dengan upaya penyelesaian masalah sampah yang menargetkan pada mahasiswa ini tim berharap mahasiswa nantinya.

Kegiatan intervensi praktikum kesehatan masyarakat ini dilakukan secara luring dan daring, baik itu secara langsung kepada sasaran intervensi dan melalui media sosial. Pada pelaksanaan intervensi praktikum kesehatan masyarakat ini, tim menargetkan mahasiswa sebagai sasaran karena mahasiswa dianggap sebagai sumber daya paling potensial yang dapat dimotivasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Pekanbaru. Adapun beberapa intervensi yang telah disusun diantaranya :

1. Membagikan informasi ke media sosial terkait upaya mengurangi sampah Intervensi ini menargetkan mahasiswa yang menggunakan sosial media. Dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, sebagian besar penduduk merupakan pengguna sosial media, termasuk di dalamnya adalah generasi muda. Karenanya membagikan informasi terkait upaya mengurangi sampah dirasa mampu menyentuh mahasiswa pengguna sosial media. Dan berdasarkan *insight* postingan *flayer* ini telah dilihat oleh 404 pengguna dan di *like* oleh 9 pengguna media sosial.



Gambar 1. Media Sosial Pengelolaan Sampah

2. Membuat konten edukasi tentang upaya mengurangi sampah Konten ini dibagikan pada platform media sosial *instagram*. Berdasarkan *insight*, postingan telah dilihat oleh 1.300 pengguna dan di *like* oleh 32 pengguna media sosial yang didominasi oleh anak muda.



Gambar 2. Konten Edukasi Pengelolaan Sampah

3. Melakukan sosialisasi dengan organisasi kampus untuk mengkampanye kan program *zero waste* kepada mahasiswa sebagai upaya mengurangi sampah Sosialisasi ini dilakukan kepada organisasi kampus di IKes Payung Negeri Pekanbaru, mulai dari BEM hingga HIMA. Sosialisasi ini kemudian disambut baik oleh ormawa dan rencana program dan himbauan terkait *zero waste* ini juga tengah dikaji oleh pihak ormawa.



Gambar 3. Sosialisasi Kampus

KESIMPULAN

Dari Permasalahan yang ditemukan selama Praktikum Kesehatan Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan sampah menjadi tantangan besar bagi banyak daerah. termasuk Pusdal LH Sumatera yang sedang mengatasi dan menyusun pengelolaan sampah agar lebih efektif.
2. Identifikasi masalah yang telah didapat antara lain: Masyarakat tidak membatasi volume sampah yang dihasilkan, Tidak dikelolanya sampah organik oleh masyarakat, Masyarakat masih membuang sampah sembarangan, Masyarakat tidak menerapkan perilaku memilah sampah, Tidak dikelolanya sampah anorganik oleh masyarakat.
3. Prioritas masalah yang sangat berdampak dan menjadi permasalahan yang harus diatasi adalah Masyarakat tidak membatasi volume sampah yang dihasilkan, hal ini berkaitan dengan tingkat kesadaran perilaku masyarakat yang harus diperhatikan.
4. Alternatif pemecahan masalah yang kami susun diantaranya adalah : sosialisasi penggunaan tumber kepada mahasiswa sebagai upaya kurangi sampah plastik, membagikan flayer kepada mahasiswa terkait hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah, membuat konten edukasi tentang upaya mengurangi sampah, mengkampanyekan program zero waste di media sosial dengan sasaran mahasiswa sebagai upaya mengurangi sampah, berkolaborasi dengan organisasi kampus untuk mengkampanyekan program zero waste kepada mahasiswa sebagai upaya mengurangi sampah dan melakukan focus group discussion dengan organisasi kampus terkait peran mahasiswa dalam mengurangi sampah.
5. Dari alternatif pemecahan masalah yang sudah disusun, Adapun intervensi yang sudah kami laksanakan diantaranya adalah Membagikan flayer di media sosial terkait upaya mengurangi sampah, Membuat konten edukasi tentang upaya mengurangi sampah. Dan Berkolaborasi dengan organisasi kampus untuk mengkampanyekan program Zero Waste

kepada mahasiswa sebagai upaya mengurangi sampah.

6. Hasil alternatif pemecahan masalah kegiatan menunjukkan hasil yang baik. Diantaranya flayer cukup menarik perhatian pengguna media sosial dengan insight postingan telah dilihat oleh 404 pengguna dan di like oleh 9 pengguna media sosial, konten yang dibagikan menarik perhatian pengguna media sosial dengan insight postingan telah dilihat oleh 1.300 pengguna dan dilike oleh 32 pengguna media sosial,

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, juga kepada institusi Pusat Pengendalian Hidup Sumatera yang merupakan lahan pengabdian kami selama 3 bulan yang sudah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aennie Widiastuti, V., Yuniastuti, A., & Artikel, I. (2017). Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan Sampah Dengan Gejala Penyakit Pada Masyarakat Di TPI Kota Tegal. In *Public Health Perspective Journal* (Vol. 2, Issue 3). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Phpj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Phpj)
- Athosra, Maisyarah, Satria, E. B., Fatma, F., & Felma, W. (2024). Analisis Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tempat Penampungan Akhir (TPA) Kabupaten Sijunjung Tahun 2024. *Human Carejournal*, 9(2), 357–365.
- Berita Pemko. (2025). Selama Status Darurat Sampah, DLHK Angkut 500 Ton Sampah. Pekanbaru.Go.Id. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/selama-status-darurat-sampah-dlhk-angkut-500-ton-sampah#>
- BPS Pekanbaru. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa) Di Kota Pekanbaru, 2024. <https://Pekanbarukota.Bps.Go.Id/Id/StatisticsTable/3/Wvc0mgeymxbkvfuxy25kee9hddzkbtqzkwkvb1p6mdkjmymxndcx/JumlahPenduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin--Ribuan-Jiwa--Di-KotaPekanbaru.Html?Year=2024>
- Febriyanti, D., Aini, S. N., Resta, A. V., & Bagaskara, R. (2021). Fungsi AMDAL Dalam Pengendalian Kerusakan Dan Pencemaran Lingkungan Setelah Diundangkannya UU Cipta Kerja (Vol. 3, Issue 2).
- Karimah, P., & Habibie, D. K. (2024). Implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 134 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Penerapan Sanksi Administratif). *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1).
- Margi Yusmaman, W., Widiyanto, H., Nur Rohmah, S., & Ali Akbarsyah, M. (2023). Bahaya Lingkungan Pada Open Dumping Sampah Organik Perkotaan. *Bengawan Solo : Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.58684/jbsv2i2.40>
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014, Pub. L. No. 8 (2014). Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 154 Tahun 2018 (2018).
- Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016.
- Putri, E. Y. T., & Suriani, L. (2024). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Muara Fajar Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Journal Of Public Administration Review*, 1(1). <https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Jpar>
- Rosmala, F., & Rosidah, I. (2019). Hubungan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Padat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1).

- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- SIPSN. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pub. L. No. 18 (2008).
- Zukhruf, I. A., & Sukendra, D. M. (2020). Analisis Spasial Kasus Leptospirosis Berdasar Faktor Epidemiologi dan Faktor Risiko Lingkungan. *Higeiajournal Of Public Health Research And Development*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/36324>